

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hadirnya Kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini maka pengembangan Kurikulum 2013 akan lebih fokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan ketrampilan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.²

Membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi Kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam diri peserta didik.³

Berkaitan dengan hal tersebut pada kenyataannya kompetensi sikap ini belum sepenuhnya mencapai keberhasilan yang maksimal pada pelaksanaannya. Contohnya saja masih tingginya perilaku menyontek pada siswa-siswi saat menghadapi ujian ataupun ulangan harian di kelas.

² Abdullah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktiek (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 34

³ E. Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 103

Hal ini menandakan bahwa sikap kejujuran belum sepenuhnya tertanam pada diri siswa-siswi.⁴

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai strategi yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Dalam konsep pendidikan Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang alim, wara', sholeh dan sebagai uswah sehingga guru dituntut beramal sholeh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswa, tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pada proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat⁶

⁴ Titi Kharisma Pihatnaningtyas, Perilaku Menyontek ditinjau dari Konsep Diri dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2014). Hal. 87

⁵ Undang-Undang Nomor 12 Tahun Pendidikan Tinggi

⁶Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cett III,2011)

Guru merupakan sosok yang penting, sebagai pembangun akhlak anak didiknya. Tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung jawab yang begitu berat yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Melihat dari tujuan pendidikan di korelasikan dengan peran pentingnya guru dalam membangun insan yang mempunyai karakter yang bermartabat maka secara tidak langsung membawa pada pemberlakuan perilaku keberagamaan (Religiusitas) di sekolah. Pemberlakuan tersebut jika dalam Madrasah Tsanawiyah bersinggungan dengan peranan guru Aqidah Akhlak yang secara teori pembelajaran dan prakteknya mempunyai keselarasan.

Upaya mencapai Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, harus dimulai dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas pula. Strategi guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Aqidah Akhlak sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa – siswinya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas

baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental, dan spiritual.

Menurut Dzakiyah Darajah Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru Agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁷

Budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi dalam hal ini adalah agar para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam atau guru Aqidah Akhlak hendaknya dapat menjadi suri tauladan dalam membudayakan perilaku religius bagi para siswanya. Sungguh sebegus apapun karakter yang dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan apabila tidak ada suri tauladan dari para pendidiknya, akan sangat sulit sekali tercapai apa yang telah diharapkan. Atas dasar inilah peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBUDAYAKAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS MA’ARIF NU GANDUSARI BLITAR”

⁷ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa, (Yogyakarta: Teras,2012) hal.100

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU Gandusari Blitar?
2. Bagaimana masalah yang ditemukan dalam membudayakan perilaku religius Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU Gandusari Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi Guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku religius Peserta Didik di MTs. Ma'arif NU Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku religius peserta didik dari nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan masalah yang ditemukan dalam membudayakan perilaku religius peserta didik di MTs. Ma'arif NU Gandusari Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membudayakn perilaku religius peserta didik di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan program kegiatan keagamaan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran namun masih dalam lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi pihak Sekolah atau Madrasah, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTs. Ma'arif NU Gandusari untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran yang namun masih dalam lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa proses dan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku yang baik dengan membudayakan perilaku religius.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti yang ada relevansinya dalam masalah tersebut.

- e. Bagi Penulis, mempunyai kesempatan berfikir secara kritis dan mendalam serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku religius peserta didik di MTs. Ma'arif NU Gandusari Blitar.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membudayakan Perilaku Religius Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar”, penulis perlu memberikan penegasan dari pokok istilah sebagai berikut:

- a. Strategi adalah rencana, metode, atau serangkaian desain kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁸
- b. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif (Sikap), potensi Kognitif (Pemikiran), maupun potensi psikomotorik (Ketrampilan)
- c. Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012) hal.129

kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.⁹

- d. Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membudayakan Perilaku Religius Peserta Didik di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) pernyataan keaslian tulisan, (4) lembar persetujuan, (5) surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, (6) motto , (7) persembahan, (8) prakata, (9) daftar tabel (10) daftar gambar, (11) daftar lampiran, (12) abstrak, (13) daftar isi.

b. Bagian Utama

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010). Hal. 70

¹⁰ Ibid,... hal.69

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan pada Bab II yang berisi kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya. (c) hasil penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian. Setelah selesai maka dilanjutkan pada Bab III yang berisi metode penelitian terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian. Kemudian dilanjutkan pada Bab IV yang didalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi data, (b) temuan penelitian (c) Analisis data. Kemudian dilanjutkan pada Bab V yang berisi Pembahasan. Dan Bab VI sebagai penutup, terdiri (a) kesimpulan, (b) saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup